

## **HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN KINERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MINAHASA SELATAN**

*Kurviasni S. Runtuwene\*, Febi K. Kolibu\*, Oksfriani J. Sumampouw\**

*\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

### **ABSTRAK**

*Kinerja merupakan fungsi interaksi antara kemampuan atau ability, motivasi atau motivation, dan kesempatan atau opportunity. Kinerja dapat dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat individu dan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat besaran imbalan yang diberikan kepada karyawan. Stres merupakan sebuah aksi atau rangsangan dari tubuh manusia yang dapat menimbulkan bermacam-macam dampak yang merugikan kesehatan yang dapat menyebabkan suatu penyakit. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara stres kerja terhadap kinerja pada perawat RSUD Minahasa Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan pada bulan September-Oktober 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat dengan jumlah 76 perawat. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil analisis korelasi pearson variabel stres dengan kinerja memiliki korelasi linear negatif yang cukup kuat antara stres dengan kinerja karena hasil analisis korelasi pearson yang didapat yaitu -0,481. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara stres kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan.*

**Kata Kunci :** *Stres Kerja, Kinerja Perawat*

### **ABSTRACT**

*Performance that is the function of the interaction between the ability, motivation, and opportunity. Performance in carrying out its function does not stand alone, but are always associated with employee job satisfaction and the level of magnitude of reward is given, as well as influenced by the skills, abilities, and traits of the individual. Stress is any stimulus or action of the human body both originating from outside or from within the body itself can cause adverse impacts are diverse ranging from declining health until he suffered a disease. This study was conducted to determine the relationship between work stress on performance in nurses in the South Minahasa Regional Hospital. This research was quantitative research with survey method with cross sectional analytic. This research was conducted at Regional public hospital South Minahasa in September-October 2018. The population in this research was the whole nurse with 76 number of nurses. The sample in this study was used total sampling. The instrument used in this study was a questionnaire. Pearson correlation analysis results with performance stress variables have negative linear correlation was strong enough between stress with the performance because the results of the analysis of the correlation of pearson gained IE-0.481. The conclusion of this study shows that was a negative correlation between work stress and the performance of nurses at the South Minahasa Regional General Hospital.*

**Key Words:** *Stress, Work Performance Of Nurses*

## **PENDAHULUAN**

Memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya merupakan salah satu tujuan kesehatan kerja, melalui usaha-usaha preventif, promotif dan kuratif terhadap penyakit dan gangguan kesehatan akibat kerja atau lingkungan kerja baik secara fisik, mental, dan sosial bagi masyarakat pekerja. (Notoatmodjo, 2011).

Seorang perawat harus memiliki pengetahuan yang cukup agar bisa cepat mengetahui kebutuhan dari pasien, karena tenaga kerja perawat memiliki resiko yang bisa saja mengalami kecelakaan dan gangguan kesehatan yang disebabkan kerja perawat di rumah sakit (Gunarsa, 2008). Perawat merupakan orang yang memiliki kemampuan melalui pendidikan keperawatan dan mempunyai kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang dimilikinya. Seorang perawat yang profesional yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keperawatan profesional sesuai kode etik profesi (Adhani, 2016).

Gaya kepemimpinan dan kemampuan dasar atau keterampilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam sebuah organisasi sangat mempengaruhi kinerjanya, yang dapat diukur dan diketahui apabila seorang individu atau kelompok memiliki

kriteria dan standar keberhasilan yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi, sehingga kinerja seseorang tidak dapat diketahui apabila tidak menetapkan tujuan (Hanggraeini, 2013).

Stres merupakan rangsangan atau aksi dari tubuh manusia yang berasal dari luar maupun dari dalam tubuh yang dapat menimbulkan dampak merugikan mulai dari menurunnya kesehatan yang dapat menyebabkan suatu penyakit dan dapat terjadi penurunan performansi, efisiensi dan produktivitas kerja yang bersangkutan (Tarwaka, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Fardiansya (2017) menunjukkan bahwa dari 16 responden terdapat 25,0% dengan kinerja kurang, 56,25% dengan kinerja sedang, dan 18,75% dengan kinerja baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa *turnover* juga mempengaruhi kinerja perawat di dalam suatu ruangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisnoputri (2018) diketahui bahwa sebagian besar responden 56%, mempersepsikan kinerjanya di RSUD Tugurejo Semarang sudah baik. Sedangkan 44% mempersepsikan kinerja kurang baik.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang perawat di rumah sakit ada beberapa yang mengeluh dengan keluhan stres pada saat bekerja dengan tingkat pekerjaan yang tinggi atau cepat sehingga mereka banyak mendapat

tekanan dalam bekerja dan kinerja dari perawat tidak maksimal. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* (studi potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan pada bulan September-Oktober 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di RSUD Minahasa Selatan dengan jumlah 76 perawat. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi responden di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
20-25	36	47,4
26-30	19	25,0
31-35	15	19,7
36-40	5	6,6
41-50	1	1,3
Jumlah	76	100,0

Hasil penelitian berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden menurut umur sebagian besar yaitu 36 (47.4%) responden berumur 20-25

Distribusi frekuensi responden di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	20	26,3
Perempuan	56	73,7
Jumlah	76	100,0

Hasil penelitian berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden menurut jenis kelamin sebagian besar yaitu 56 (73.3%) responden berjenis perempuan.

Table 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	n	%
D-III	54	71,1
D-IV	3	3,9
S1	6	7,9
Profesi Nurse	13	17,1
Jumlah	76	100,0

Hasil penelitian berdasarkan data pada tabel 3, menunjukkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden menurut pendidikan terakhir dengan responden tertinggi yaitu 54 (71.1%) berpendidikan D-III, dan responden terendah yaitu 3 (3.9%) berpendidikan D-IV.

Distribusi frekuensi responden di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada tabel 4. Kerja

Lama Kerja (Tahun)	n	%
1-5	45	59,2
6-10	24	31,6
11-15	7	9,2
Jumlah	76	100,0

Hasil penelitian berdasarkan data pada tabel 4, menunjukkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden menurut lama kerja sebagian besar yaitu 45 (59.2%) responden yang bekerja selama 1-5 tahun.

Table 5. Distribusi Frekuensi Stres Kerja

Stres Kerja	n	%
Tidak Stres	37	48,7
Stres	39	51,3
Jumlah	76	100,0

Hasil penelitian berdasarkan data pada tabel 6, menunjukkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden menurut stress kerja yaitu 39 (51.3%) responden yang stress dalam bekerja, dan 37 (48.7%) responden yang tidak stress dalam bekerja.

Table 6. Distribusi Frekuensi Kinerja Responden

Kinerja Responden	n	%
Kurang Baik	33	43,4
Baik	43	56,6
Jumlah	76	100,0

Hasil penelitian berdasarkan data pada tabel 8, menunjukkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden menurut kinerja yaitu 33 (43.3%) responden yang memiliki kinerja kurang baik, dan 43 (56.6%) responden yang memiliki kinerja baik.

Hubungan antara stres kerja dengan kinerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan, dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 7| Hubungan antara stres kerja dengan kinerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan

Correlations			
		Stres	Kinerja
Stres	Pearson correlation	1	-,481**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	76	76
Kinerja	Pearson correlation	-,481**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	76	76

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis korelasi pearson menurut tingkat keamatan variabel stres dengan kinerja yaitu memiliki korelasi linear negatif yang cukup kuat antara stres dengan kinerja karena hasil analisis korelasi pearson yang didapat yaitu -0,481 yang artinya memiliki arah hubungan yang negatif. Dikatakan negatif karena antara variabel stres kerja dengan variabel kinerja mendapatkan hasil yang berbanding terbalik, sehingga terjadi perubahan salah satu nilai variabel diikuti perubahan nilai variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang berlawanan, yang dimana variabel stres kerja meningkat maka variabel kinerja menurun. Sehingga dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara stres kerja dengan kinerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara stres kerja dan kinerja perawat maka digunakan uji korelasi pearson. Melalui uji ini didapat hasil terdapat hubungan antara stres kerja dengan kinerja pada perawat. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrillah (2016) menunjukkan bahwa tingkat stres kerja perawat pelaksana di ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Anutapura Palu menunjukkan jumlah terbanyak adalah yang stres kerjanya tinggi sedangkan untuk kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan pelayanan keperawatan menunjukkan jumlah terbanyak adalah yang kinerjanya baik, sehingga didapatkan adanya hubungan antara

stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan pelayanan keperawatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wollah (2017) menunjukkan bahwa dari 32 responden, bahwa tingkat stres rendah dengan kinerja baik sebanyak 27 responden (90%). Dan tingkat stres tinggi dengan kinerja kurang baik sebanyak 2 responden (100%), stres kerja tinggi dengan kinerja baik sebanyak 3 responden (10%). Hasil nilai  $p = 0,020$  nilai  $p$  ini lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stres kerja perawat dengan kinerja perawat di IGD dan ICU RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara kinerja dengan stres kerja pada pramugari dengan signifikansi 0,025 ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian yang dilakukan juga oleh Mamesah (2017) menunjukkan bahwa perawat yang tidak stress mempunyai kinerja baik sebanyak 26 responden (42,7%) dan kinerja tidak baik sebanyak 11 responden (18,0%). Responden yang mengalami stress mempunyai kinerja tidak baik sebanyak 16 responden (26,2%) dan kinerja baik sebanyak 8 responden (13,1%). Dan diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0.005.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2018) hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kinerja perawat pelaksana di RSUD Bina Kasih Medan dengan nilai korelasi negatif yang kuat yang menunjukkan semakin tinggi stres kerja dapat menurunkan kinerja perawat.

Penelitian yang dilakukan juga oleh Kristianti (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara stres kerja dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Perawatan Khusus RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri ( $p = 0,000$ ). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat stres kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wartono (2017) menunjukkan bahwa hasil yang didapat yaitu  $p = 0,880$  yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan tentu ada pengaruh yang sangat signifikan antara stres kerja terhadap kinerja karyawan pada Majalah Mother And Baby.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2012) menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh stres kerja memiliki hubungan dengan kinerja karyawan dengan nilai korelasi sebesar  $-0,522$ . Nilai korelasi tersebut menunjukkan kekuatan hubungan antara stres kerja dengan kinerja karyawan bersifat sedang dan arah hubungan negatif yang signifikan. Itu berarti bahwa tingkat stres kerja rendah maka kinerja karyawan akan meningkat, tetapi peningkatan jumlah stres yang rendah dapat meningkatkan kinerja hanya sampai titik tertentu. Pada tingkat stres kerja tinggi yang melebihi titik tersebut maka kinerja akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2014) menunjukkan bahwa hasil uji pada pengujian data hipotesis terlihat bahwa stres kerja tidak berpengaruh pada kinerja karyawan di MAN Demak, hal ini disebabkan karena kualitas pegawai di MAN Demak memiliki karakteristik dan semangat kerja mereka tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan juga oleh Frichilia (2016) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara stres kerja dan kinerja karyawan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Erdius (2017) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan beban kerja fisik dengan stres kerja perawat di rumah sakit dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim. Tidak terdapat

hubungan antar beban kerja mental perawat terhadap stres kerja di Rumah Sakit dr. H mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan 39 (51,3%) memiliki stres dalam bekerja, dan 37 (48,7%) tidak.
2. Kinerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan 33 (43,3%) responden memiliki kinerja kurang baik, dan 43 (56,6%) responden memiliki kinerja baik.
3. Terdapat hubungan antara stres kerja dengan kinerja pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Minahasa Selatan dengan hasil analisis korelasi pearson yang didapat yaitu 0,000.

### SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan pimpinan rumah sakit dapat mengurangi stres pada perawat diantaranya dengan cara memberikan motivasi dan memberikan perhatian kepada perawat yang terlihat memiliki masalah diluar pekerjaan yang berguna untuk meningkatkan kinerja yang akan

berdampak pada mutu pelayanan kesehatan pasien/masyarakat.

#### 2. Bagi Perawat

Melalui penelitian ini diharapkan perawat mampu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dibidang keperawatan sehingga perawat bisa lebih baik dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan, untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang sama dengan menggunakan jenis penelitian lainnya ataupun ditempat penelitian lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wacana pengetahuan bagi perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhani Rosihan. 2016. Mengelola Rumah Sakit, Banjarmasin : Lambung Mangkurat University Press.
- Erdius. 2017. *Tentang Stres Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Di Muara Enim: Analisis Beban Kerja Fisik Dan Mental* (online)  
<https://journal.ugm.ac.id/bkm/article/download/25551/20540>

- Fajrillah. 2016. *Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu* (online) <https://media.neliti.com/media/publications/181762-ID-hubungan-stres-kerja-dengan-kinerja-pera.pdf>
- Fardiansya. 2017. *Gambaran Tingkat Turnover Perawat, Motivasi, Dan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Hasanah Mojokerto*. (online). Volume 1.
- Fitrianingsih, A. 2012. *Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kinerja Karyawan Pada Agen AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Pancoran Mas Depok* (online) <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20354946-S-Astari%20Fitrianingsih.pdf> diakses 10 Oktober 2018
- Frichilia, C. 2016. *Stres Kerja Serta Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan Berdasarkan Gender (Studi Pada Karyawan Pt. Bank Danamon, Tbk Manado)* (online) <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Jbie/Article/Viewfile/13837/13410>
- Gunarsa, Singgih D, 2008. *Psikologi Perawatan-cetakan 5*. Jakarta : Gunung Mulia
- Hanggraeni D, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Kristianti, E. 2016. *Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Perawatan Khusus RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri* (online) <http://digilib.stikeskusumahusad.a.ac.id/files/disk1/30/01-gdl-ernakristi-1463-1-skripsi-3.pdf>
- Mamesah, AA. 2017. *Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bitung* (online) <http://ejournalhealth.com/index.php/medkes/article/viewFile/284/276>
- Nainggolan, VR. 2018. *Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di RSUD Bina Kasih Medan Tahun 2017* (online) <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2419/131000020.pdf?sequence=1>
- Nurchayani, E. 2017. *Hubungan Tingkat Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat* (online) <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/download/472/467>
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Putri, D. 2017. *Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kinerja Pada Pramugari* (online) [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13197/1/T1\\_802013137\\_Full%20text.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13197/1/T1_802013137_Full%20text.pdf)
- Sutrisno, E. 2014. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Madrasah Aliyah Negeri Demak* (online) <http://digilib.uin-suka.ac.id/11585/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Sutrisnoputri. 2018. *Hubungan Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kinerja Perawat Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang*. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT(online). Volume 6 Nomor 1.



Tarwaka. 2010. *Ergonomi Untuk Kesehatan Keselamatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: Universitas Islam Batik

Wartono, T. 2017. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Majalah Mother And Baby)* (online) [openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/download/498/410](http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/download/498/410)

Wollah, MO. 2017. *Hubungan Antara Stres Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado* (online) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/17874/17395>